

Eksplorasi faktor-faktor penentu kompetensi profesional guru MTs: Perspektif supervisi, pengalaman, dan disiplin kerja

Any Mursyidah¹, Layli Tsurayya²

¹ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Jl. Batikan UH-III/1403 Yogyakarta 55167, Indonesia

² SD Negeri 3 Simbarwaringin, Jl. Simbarwaringin 11c, Trimurjo, Lampung Tengah 34172, Indonesia

*Correspondence: ✉ anymekarsari77@gmail.com

ABSTRACT

Purpose – The purpose of this research was to determine (1) the contribution of principals academic supervision, teaching experience, and work discipline on the professional competencies of MTs teachers. 2) the contribution of school principals' academic supervision to the professional competence of MTs teachers. (3) the contribution of teaching experience to the professional competencies of MTs teachers. (4) the contribution of work discipline to the professional competence of MTs teachers.

Method – This study was correlative descriptive study with quantitative approach followed. The population of this study were 220 MTs teachers in Buleleng regency. The samples of this research were taken by proportional cluster random sampling of 135 MTs teacher. Data collection used questionnaire for the school supervisor's academic supervision variables, teaching experience, work discipline and teacher professional competence. In this study, validity testing of the instrument was using person's product moment correlation while the reliability test used Alpha Cronbach. Data analysis used by the researcher was multiple regression analysis.

Findings – Based on the result of the study, it has shown that: 1) There was a significant contribution between of headmaster academic supervision variables, teaching experience and work discipline simultaneous to the professional competence of MTs teachers in Buleleng Regency. 2) There was a significant positive contribution between the principals academic supervision on the teacher's professional competence of MTs teachers in Buleleng Regency. 3) There was a significant positive contribution between teaching experience on the teacher professional competence of MTs teachers in Buleleng Regency. 4) There was a significant positive contribution between work discipline on teacher professional competence of MTs teachers in Buleleng Regency.

Keywords: Academic supervision; Teaching experience; Work discipline; Professional competencies; MTs teachers.

ABSTRAK

Tujuan – Penelitian bertujuan mengetahui (1) kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs. (2) kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru MTs. (3) kontribusi pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MTs. (4) kontribusi disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs.

Metode – Penelitian ini merupakan deskriptif korelatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 220 guru MTs se Kabupaten Buleleng. Sampel diambil dengan cara proporsional cluster random sampling sebanyak 135 guru. Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk variabel supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar, disiplin kerja dan kompetensi profesional guru. Pengujian validitas instrumen dengan menggunakan korelasi person's product moment, sedangkan uji

reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach. Analisis data menggunakan analisis regresi ganda...

Hasil – Hasil analisis menunjukkan bahwa: 1). Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara variabel variabel supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja secara simultan terhadap kompetensi profesional guru MTs se- Kabupaten Buleleng. 2) Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru MTs se- Kabupaten Buleleng. 3) Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MTs se- Kabupaten Buleleng. 4) Terdapat kontribusi positif yang signifikan antara disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs se- Kabupaten Buleleng.

Kata kunci: Supervisi akademik; Pengalaman mengajar; Disiplin kerja; Kompetensi profesional; Guru MTs

Copyright ©2024 by Author (s)

Published by KURAS institute



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan, membimbing, dan membentuk karakter serta pengetahuan siswa (Akpan et al., 2020; Kornelia Wu & Mahmudah, 2021; Munroe, 2021). Khususnya di Madrasah Tsanawiyah (MTs), guru memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas. Kompetensi profesional guru MTs menjadi kunci utama untuk mencapai keberhasilan pendidikan (Apriliyanti, 2020; Nurfuadi, 2020). Kompetensi profesional guru merujuk pada kumpulan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan oleh seorang guru untuk menjalankan tugas-tugasnya sebagai pendidik dengan efektif (Caena & Redecker, 2019; Liu & Hallinger, 2018). Ini mencakup pemahaman mendalam tentang materi pelajaran, kemampuan mengelola kelas dengan baik, keterampilan komunikasi yang efektif, kemampuan untuk merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif, serta sikap profesional yang mencerminkan etika dan moralitas dalam profesi pendidikan.

Kompetensi profesional guru sangatlah penting dalam kemajuan pendidikan karena mereka adalah agen utama dalam penyampaian kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran (Aswardi et al., 2021). Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi cenderung mampu memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa-siswa mereka. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, memotivasi siswa untuk belajar, serta menginspirasi mereka untuk meraih prestasi akademik yang lebih tinggi. Selain itu, guru yang kompeten juga mampu menghadapi berbagai tantangan dalam proses pembelajaran, seperti beragam gaya belajar siswa, masalah disiplin kelas, dan perubahan dalam kebijakan pendidikan. Dengan demikian, meningkatkan kompetensi profesional guru menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan dan menciptakan generasi muda yang terampil, berpengetahuan, dan siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Kompetensi profesional guru memiliki hubungan yang erat dengan kinerja pembelajaran yang berkualitas (Herwansah & Susanto, 2021). Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi memiliki kemampuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan efektif (Komarudin, 2021; Utami et al., 2019). Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan materi pelajaran yang mereka ajarkan, serta mampu mengadaptasi materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Selain itu, guru yang kompeten juga memiliki keterampilan dalam mengelola kelas dengan baik. Mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan mendukung, di mana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk belajar. Kemampuan ini memungkinkan guru untuk mengelola berbagai situasi di dalam kelas dengan efektif, mulai dari memecahkan konflik hingga memfasilitasi diskusi yang produktif. Guru yang kompeten juga mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang inovatif. Mereka menggunakan beragam metode pengajaran dan sumber daya pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna bagi siswa. Dengan memiliki kompetensi profesional yang tinggi, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang memadai dan relevan bagi siswa, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian tujuan pembelajaran dan perkembangan akademik siswa. Kompetensi profesional guru MTs menjadi kunci utama dalam menjamin keberhasilan pendidikan di tingkat ini. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi profesional mereka.

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, fokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Kepala sekolah mempengaruhi efektivitas guru dengan mengartikulasikan visi pembelajaran yang menarik, menetapkan tujuan yang menantang namun dapat dicapai, memperjelas standar kinerja untuk guru dan siswa, mendorong pembelajaran dan pengembangan guru yang berkelanjutan, dan memberikan pembinaan bagi guru untuk berhasil (Liu & Hallinger, 2018). Kepala sekolah dapat mendorong kinerja guru yang efektif dengan mengidentifikasi kebutuhan guru dan mengatasinya, sehingga meningkatkan kinerja pengajaran (Mulyani et al., 2020). Pengawasan memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja guru, dengan kepala sekolah menyesuaikan gaya komunikasi dan interaksi untuk meningkatkan efektivitas guru (Warman et al., 2021). Lebih lanjut, gaya kepemimpinan kepala sekolah, budaya organisasi, dan supervisi pembelajaran berdampak positif terhadap kinerja guru (Chalikias et al., 2020). Supervisi yang efektif oleh kepala sekolah berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja guru (Hassan et al., 2021). Kepala sekolah hendaknya memberdayakan seluruh sumber daya manusia sekolah untuk mencapai tujuan sekolah dan meningkatkan kinerja guru melalui pemberdayaan sumber daya manusia.

Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar untuk peningkatan kemajuan sekolah (Rahmadani, L. S., & Hasibuan, A. H. 2023). Supervisi kepala sekolah adalah salah satu bentuk usaha meningkatkan kompetensi profesional guru dalam jangka mencapai kualitas pembelajaran. Supervisi dapat diwujudkan sebagai strategi pembinaan dari kepala sekolah terhadap guru disekolahnya guna mendukung situasi

kondusifnya proses belajar mengajar (Prasasti, A., 2018). Dengan strategi pembinaan yang tepat dan bagus diharapkan proses belajar mengajar akan dapat terlaksana dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan. Program pembinaan guru dan personil pendidikan tersebut lazim disebut supervisi pendidikan, sebagai suatu rangkaian dari kegiatan manajemen pendidikan. Tanggung jawab supervisi pendidikan berada ditangan supervisor, yang termasuk supervisor adalah kepala sekolah, pengawas sekolah, dan supervisor lainnya (Imron, 2012). Pada hakekatnya supervisi mengandung beberapa kegiatan pokok, yaitu pembinaan yang dilakukan secara kontinu, pengembangan kemampuan profesional personil, perbaikan (korektif) situasi belajar mengajar dengan sasaran akhir pencapaian tujuan pendidikan dan pertumbuhan peserta didik dan dilakukan secara kooperatif. Kooperatif berarti bahwa mencari kesalahan atau kekurangan dan usaha memperbaikinya. Dilakukan bersama-sama oleh supervisor dan yang diawasi. Jika beberapa hal tersebut diatas senantiasa diperhatikan dan benar-benar dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka tujuan pendidikan akan tercapai dan terus maju dan berkembang secara berangsur-angsur (Purwanto, 2017). Dengan kata lain, supervisi adalah proses pelayanan untuk membantu dan membina guru-guru, pembinaan ini menyebabkan perbaikan dan peningkatan profesional guru. Penelitian membuktikan bahwa supervisi akademik berpengaruh positif di suatu sekolah. Dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya membutuhkan tenaga pengajar yang pintar dan cerdas tetapi juga tenaga pengajar yang berinovasi dan memiliki motivasi tinggi dalam pendidikan maka akan mampu untuk maju dan berkinerja tinggi. Tujuan peningkatan pendidikan yang bermutu dan berkualitas dapat tercapai bila semua komponen sekolah bersatu demi memajukan sekolah, misalnya: kepala sekolah, guru dan karyawan saling mendukung dengan wali murid mampu mengubah sikap dan prilakunya sebagai petugas pendidik yang terampil dan profesional.

Pembentukan orang-orang terdidik sebagai pendidik merupakan modal yang paling penting bagi suatu bangsa. Pendidik dikatakan seorang guru profesional, apabila memiliki kemampuan standar baik yang berkenaan dengan bidang akademik, pedagogik, kualifikasi, dan sosial (Saputra, D., 2011). Disamping itu pengalaman mengajar juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kompetensi guru dan menentukan keberhasilan kinerja dari seorang guru. Pengalaman mengajar merupakan hal yang paling penting bagi guru. Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang. Guru yang tidak berpengalaman (pengalamannya kurang dari dua tahun) biasanya kurang efektif daripada guru yang lebih senior.

Pengalaman mengajar yang diukur dari masa kerja guru, merupakan faktor penting yang menentukan kualitas profesionalan seorang guru dan kinerja guru. Seorang guru yang memiliki pengalaman yang banyak diharapkan dapat mengatasi masalah yang timbul dalam pelajaran didalam maupun diluar kelas (Sahari, 2015). Sehingga guru akan belajar dari berbagai pengalaman dalam jabatan dan rentang waktu yang tertentu, dari hal tersebut maka akan semakin mendalam pengetahuan dan keterampilannya. Pengalaman merupakan elemen yang perlu, tetapi untuk menjadi ahli tidak cukup dengan pengalaman (Wibowo, 2014). Namun demikian, pengalaman merupakan aspek lain kompetensi yang

dapat berubah dengan perjalanan waktu dan perubahan lingkungan. Pada dasarnya perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan peserta didik dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki dari seorang guru. Semakin berpengalaman guru dalam mengajar semakin luas materi pelajaran yang dikuasai sehingga memungkinkan guru untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam pembelajaran dikelas.

Pengalaman mengajar merupakan rangkuman dari pemahaman seseorang terhadap hal-hal yang dialami tersebut telah dikuasai, baik itu tentang pengetahuan, keterampilan maupun nilai-nilai yang menyatu padanya (Widoyoko,2015). pembelajarannya menjadi lebih baik, sebaliknya guru yang pengalaman kerjanya kurang, mutu pembelajarannya pun menjadi rendah. Dengan peningkatan mutu diharapkan para guru dapat menjadi lebih profesional. Berkaitan dengan pengalaman belajar dalam *Internasional journal of Instruction* oleh Zafer, U. & Aslihan, U. (2012), hasil penelitiannya sebagai berikut: "*teachers with higher number of years of teaching experience are found to be favouring maximum teacher control (Interventionism) more than that of others*".Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dan kinerja guru disekolah.

Dalam suatu organisasi diperlukan juga suatu sikap disiplin. Sama halnya dengan sekolah, sikap disiplin sangat diperlukan dalam hal menjalankan tugas dan kewajiban sebagai pengajar,pendidik dan pembimbing. Kedisiplinan diri merupakan fungsi utama dari seorang guru karena semakin baik kedisiplinan seorang guru, maka semakin tinggi disiplin kerja yang ia dapatkan (Pujiyanti, 2013). Disiplin itu sendiri merupakan ketaatan dalam melaksanakan aturan atau ketentuan yang berhubungan dengan pekerjaan. Dari disiplin itulah dapat mencerminkan bahwa seorang guru tersebut mempunyai profesionalan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya (Kusumawati, A., 2008). Karena kedisiplinan itu timbul dengan sadar dan dilakukan secara sukarela tanpa adanya beban pikiran untuk mengikuti aturan-aturan tersebut. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dinyatakan bahwa 'kompetensi guru terdiri dari empat kompetensi, yaitu : kompetensi profesional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian dan kompetensi social".Kenyataan dilapangan tentang kompetensi profesional guru masih belum dapat dikatakan tinggi karena banyak guru yang sering melalaikan tugas membuat perangkat pembelajaran, kurangnya kedisiplinan (datang tidak tepat waktu dan pulang lebih dulu), jika tidak segera ditindaklanjuti kemungkinan hal tersebut akan berdampak semakin besar dalam keprofesionalan kinerja guru.

Belum ada penelitian sebelumnya yang menyelidiki kontribusi Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Pengalaman Mengajar Dan Disiplin Kerja Terhadap Kompetensi Profesional Guru MTs secara bersamaan. Penelitian sebelumnya lebih banyak menyelidiki variable tersebut secara parsial. Oleh karena itu, penelitian tentang supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs sangat perlu dilakukan. Maka berdasarkan kesenjangan tersebut rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :1. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap

kompetensi profesional guru di MTs se-Kabupaten Buleleng?, 2. Seberapa besar kontribusi supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru di MTs se-Kabupaten Buleleng?, 3. Seberapa besar kontribusi pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru di MTs se-Kabupaten Buleleng?, 4. Seberapa besar kontribusi disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs se-Kabupaten Buleleng? Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan pengembangan keilmuan untuk penelitian selanjutnya, terutama yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi profesional guru di sekolah, khususnya di MTs se-Kabupaten Buleleng.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di 12 MTs se-Kabupaten Buleleng. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MTs se-Kabupaten Buleleng yang berjumlah 220 guru. Menurut Sugiyono dengan menggunakan tabel 5.1 yaitu tabel penentuan jumlah sampel dan populasi, jika jumlah populasi 220, dengan taraf kesalahan 5%, maka jumlah sampelnya adalah 135 orang (Sugiyono, 2015). Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, peneliti menggunakan proporsional cluster random sampling, yaitu pengambilan sampel yang memperhatikan pertimbangan unsur-unsur kategori dalam populasi penelitian.

Bentuk pengukuran menggunakan skala *likert* dengan rentang 1 s.d 4 dalam bentuk *check-list* dari jawaban SL= Selalu, SR= Sering, JR= Jarang dan TP = Tidak Pernah. Dalam pengukuran instrumen juga di bedakan bobot nilai dalam pernyataan positif dan pernyataan negatif. Untuk angket pengalaman kerja berupa pertanyaan lamanya menjadi guru dalam tahun dan bulan. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan kuesioner yang diberikan kepada responden untuk diisi. Instrumen dalam penelitian berupa kuesioner supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar, disiplin kerja serta kompetensi profesional guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat dan uji hipotesis. Analisis deskriptif dihitung dengan cara membandingkan nilai rata-rata tiap variabel dengan kriteria kurva normal. Uji Normalitas. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*; b) Uji Linieritas. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Harga analisa linieritas dapat di interpretasikan jika harga F_{hitung} lebih kecil dari harga F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) dengan nilai $p > 0,05$ pada taraf signifikansi 5% maka dapat dikatakan hubungan linier; c) Uji Multikolinearitas. Pengujian multikolinieritas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai toleransi kurang dari 0,1 atau nilai VIF melebihi 10 maka hal tersebut menunjukkan bahwa multikolinearitas adalah masalah yang pasti terjadi antar variabel bebas.

Analisis Simultan. Uji F (*F test*) dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{\text{hasil}} > F_{\text{tabel}}$, atau nilai $\text{Sig. } F < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap terikat secara simultan; b) Analisis Korelasi Parsial. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen; c) Koefisien Determinasi (R^2). Pengukuran persentase pengaruh variabel bebas terhadap nilai variabel terikat ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2). Apabila R^2 sama dengan 1, maka model yang digunakan menjelaskan 100% variasi dari nilai Y atau terjadi kecocokan sempurna; d) Analisis Regresi Linnier Berganda dengan 3 Prediktor. Regresi linier berganda adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat; e) Analisis Korelasi (r). Korelasi parsial adalah pengukuran hubungan antara dua variabel dengan mengontrol atau menyesuaikan efek dari satu atau lebih variabel lainnya; f) Sumbangan Prediktor. Sumbangan prediktor digunakan untuk mengetahui berapa pengaruh masing-masing variabel bebas. Ada dua jenis sumbangan, yaitu sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Jumlah sumbangan efektif untuk semua variabel sama dengan koefisien determinasi, sedangkan jumlah sumbangan relatif untuk semua variabel bebasnya sama dengan 1 atau 100%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Data

Data skor hipotetik dan skor empirik, yang dideskripsikan adalah nilai minimum, maksimum, jarak sebaran (*range*), standar deviasi, dan rata-rata (*mean*). Hasil tersebut akan digunakan sebagai dasar pembuatan kategorisasi data penelitian.

Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)

Variabel supervisi akademik kepala sekolah memiliki 30 butir pertanyaan terdapat 27 butir soal valid dan 3 yang gugur. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor Skala Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar $27 \times 4 = 108$ dan skor terendah $27 \times 1 = 27$. Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{di}) sebagai berikut. Rerata ideal (M_i) sebesar $= \frac{1}{2} \times (108 + 27) = 67,50$. Simpangan baku ideal (S_{Di}) sebesar $= 0,167 \times (108 - 27) = 13,53$. Hasil perhitungan, kategorisasi variabel supervisi akademik kepala sekolah diperoleh nilai rata-rata (Mean) 88,02 dan simpangan baku (std. deviation) sebesar 6,930. Nilai tersebut berada dalam interval 87,79 – 108,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga variabel supervisi akademik kepala sekolah sebagian besar (54,81%) dalam kategori sangat tinggi, (43,70%) kategori tinggi, (0%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

Variabel Pengalaman Mengajar.

Variabel pengalaman mengajar memiliki 1 butir pertanyaan yang mencangkup lamanya waktu bekerja seorang responden (guru). Skor tertinggi diperoleh skor maksimal

341 dan skor minimal 100. Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) sebagai berikut. Rerata ideal (M_i) sebesar = $\frac{1}{2} \times (341 + 100) = 220,50$. Simpangan baku ideal (S_{Di}) sebesar = $0,167 \times (341 - 100) = 40,25$.

Hasil perhitungan, kategori pengalaman mengajar diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 213,67 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 68,851. Nilai tersebut berada dalam interval 178,75 s/d. 248,60 sehingga termasuk dalam kategori sedang dan sebagian besar juga kompetensi pedagogik sebagian besar (7,41%) dalam kategori sangat tinggi, (25,19%) kategori tinggi, (31,11%), dalam kategori sedang, (31,85%) kategori rendah dan (4,44%) kategori sangat rendah.

Variabel Disiplin Kerja

Variabel disiplin kerja memiliki 32 butir pertanyaan terdapat 28 butir soal valid dan 4 yang gugur. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor Skla Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar $28 \times 4 = 112$ dan Skor terendah $28 \times 1 = 28$. Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) sebagai berikut. Rerata ideal (M_i) sebesar = $\frac{1}{2} \times (112 + 28) = 70,00$. Simpangan baku ideal (S_{Di}) sebesar = $0,167 \times (112 - 28) = 14,03$.

Hasil perhitungan, kategori disiplin kerjal diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 95,01 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 8,127 Nilai tersebut berada dalam interval 91,04 s/d. 112,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga disiplin kerja sebagian besar (70,37%) dalam kategori sangat tinggi, (26,67%) kategori tinggi, (2,96%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

Variabel Kompetensi Profesional Guru

Variabel kompetensi profesional guru memiliki 32 butir pertanyaan terdapat 30 butir soal valid dan 2 yang gugur. Skor tertinggi yang diperoleh dari subjek adalah jumlah item skor Skla Likert tertinggi yaitu 4, sehingga didapat skor tertinggi sebesar $30 \times 4 = 120$ dan skor terendah $30 \times 1 = 30$. Berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah ideal diperoleh reata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{Di}) sebagai berikut. Rerata ideal (M_i) sebesar = $\frac{1}{2} \times (120 + 30) = 75,00$. Simpangan baku ideal (S_{Di}) sebesar = $0,167 \times (120 - 30) = 15,03$.

Hasil perhitungan, kategori Kompetensi Profesional guru diperoleh nilai rata-rata (*Mean*) 103,27 dan simpangan baku (*std. deviation*) sebesar 4,870 Nilai tersebut berada dalam interval 97,55 s/d. 120,00 sehingga termasuk dalam kategori sangat tinggi dan sebagian besar juga kinerja guru sebagian besar (89,63%) dalam kategori sangat tinggi, (9,63%) kategori tinggi, (0,74%), dalam kategori sedang, (0%) kategori rendah dan (0%) kategori sangat rendah.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan nilai probabilitas pada hasil SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows versi 16 yakni jika probabilitas (*sig*) > 0,05 maka

data tersebut dinyatakan normal. Apabila probabilitas (*sig*) < 0,05 maka data tersebut dinyatakan tidak normal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas

Variabel	Z	p	Keterangan
Supervisi Akadenik KepSek(X ₁)	1.176	0.126	Normal
Pengalaman Mengajar (X ₂)	0.989	0.282	Normal
Disiplin Kerja (X ₃)	1.192	0.117	Normal
Kompetensi Profesional Guru (Y)	0.997	0.274	Normal

Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan *deviation from linearity* dari uji F linear. Hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat linear apabila p-value > 0,005.

Tabel 2. Hasil dan Ringkasan Uji Linearitas

Variabel	Fhitung	p-value	Keterangan
Supervisi Akad emikKepala Sekolah (X ₁) dan Komp. Profesional Guru (Y)	1.362	0.141	Linear
Pengalaman Mengajar(X ₂) dan Kompetensi Profesional Guru (Y)	1.426	0.077	Linear
Disiplin Kerja (X ₃) dan Kompetensi Profesional Guru (Y)	1.151	0.298	Linear

Berdasarkan hasil perhitungan yang disajikan pada table 2, nilai p pada hubungan antara supervisi akademik kepala sekolah dan kompetensi profesional guru (0,141) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara pengalaman mengajar dan kompetensi profesional guru (0,077) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Nilai p pada hubungan antara disiplin kerja dan kompetensi profesional guru (0,298) lebih besar dari 0,05 maka hubungan antara variabel tersebut linear. Maka garis X₁, X₂, dan X₃ terhadap Y diasumsikan linier.

Uji Multikolineritas

Pengujian multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Kriteria pengujian multikolinearitas adalah apabila nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan apabila nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 3. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas tersebut diatas diperoleh informasi bahwa nilai VIF variable supervisi akademik kepala sekolah sebesar 1,005 dan toleransi 0,995, nilai VIF variabel pengalaman mengajar sebesar 1,010 dan toleransi 0,990 serta nilai VIF variabel disiplin kerja sebesar 1,006 dan toleransi 0,994. Ketiga variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF kurang dari 10 jadi tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Supervisi Akademik Kepala Sekolah (X_1)	0.995	1.005
Pengalaman Mengajar(X_2)	0.990	1.010
Disiplin Kerja (X_3)	0.994	1.006

Tabel 4. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	359.143	3	119.714	5.563	.001 ^a
Residual	2819.257	131	21.521		
Total	3178.400	134			

Berdasarkan tabel 4, diketahui nilai f_{hitung} 5,563 dengan nilai signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar, dan disiplin kerja mempunyai kontribusi yang positif terhadap kompetensi profesional guru. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Analisis Korelasi Parsial

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial
(Constant)	76.652	7.274			10.537	.000		
X1	.147	.058	.210		2.544	.012	.191	.217 .206
X2	.016	.006	.224		4.706	.008	.197	.230 .223
X3	.108	.049	.181		2.191	.030	.159	.188 .180

a. Dependent Variable: Y

Hasil uji t supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa r parsial 0,217 dengan t^{hitung} 2,544 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan. Hasil uji t pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa r parsial 0,230 dengan t^{hitung} 4,706 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan. Hasil uji t disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa r parsial 0,188 dengan t^{hitung} 2,191 yang berarti ada pengaruh positif yang signifikan.

Interprestasi Hasil Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda dengan program SPSS 20.0. Kemudian membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan taraf nyata (α) jika probabilitas (*sig*) < α maka H0 ditolak dan Ha diterima. Ternyata dari hasil tabel *anova* nilai (*sig*) 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	76.652	7.274	
X1	.147	.058	.210
X2	.016	.006	.224
X3	.108	.049	.181

Berdasarkan tabel 6, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 76,652 + 0,147X1 + 0,016X2 + -0,108X3$.

Koefisien Determinansi (R^2)

Uji ini bertujuan menentukan persentase total variasi dalam variabel dependen yang diterangkan oleh variabelindependen. Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap dependen.

Tabel 7. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.336^a	.113	.093	4.97641

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Berdasarkan tabel 7 diketahui *R Square* atau koefisien determinasi variabel supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar, dan disiplin kerja terhadap variabel kompetensi profesional guru sebesar 0,113. Hal ini berarti kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 11,3% sedangkan 88,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sumbangan Prediktor

Besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas antara supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru dapat diketahui dari sumbangan efektif maupun sumbangan relatif. Sumbangan efektif variabel supervisi akademik kepala sekolah sebesar 4,01 % variabel pengalaman mengajar sebesar 4,41 % dan variabel disiplin kerja sebesar 2,88 %. Jumlah sumbangan relatif dari semua variabel independen adalah 100% atau sama dengan 1. Berikut adalah pembuktian sumbangan relatif tersebut.

$$\sum SR(X_n)\% = 35,50\% + 39,05\% + 25,47\% = 100\%$$

Pembahasan

Kontribusi supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja secara bersama-sama terhadap kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) se Kabupaten Buleleng.

Hasil uji F menunjukkan adanya kontribusi yang positif dan signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja secara simultan terhadap kompetensi profesional guru MTs se kabupaten Buleleng, dengan nilai F_{hitung} 5,563 dan nilai sig $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga hipotesis pertama yang menyatakan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja secara bersama-sama berpengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru MTs se kabupaten Buleleng terbukti atau dapat diterima. Hal ini berarti supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja mampu memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan kompetensi profesional guru MTs se kabupaten Buleleng. Dengan demikian, dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru maka dapat dilakukan dengan meningkatkan supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja..

Penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan guru yang ditandai dengan ketertiban dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah berdampak langsung pada kinerjanya (Rachman et al., 2021). Selain itu, gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja guru, khususnya di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (Jaya, 2021). Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap disiplin guru, meskipun ada faktor lain yang mempengaruhi disiplin guru di luar sekedar supervisi (Sugeng, 2021). Lebih lanjut, pola kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap disiplin dan kinerja guru (Marlina, 2021). Penelitian juga menyoroti pentingnya kepemimpinan demokratis dalam meningkatkan disiplin guru di sekolah dasar (Amdayanti et al., 2021). Supervisi kolaboratif telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kompetensi guru dan pengembangan materi ajar, sehingga meningkatkan kualitas guru dan kinerja sekolah (Jasmin, 2021). Interaksi gaya kepemimpinan, motivasi, dan disiplin kerja secara kolektif mempengaruhi kinerja guru di berbagai lingkungan pendidikan (Kustanto et al., 2021). Selain itu, kombinasi kompetensi profesional, motivasi kerja, dan kompetensi pedagogik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja guru di sekolah dasar (Supriyono, 2017). Selain itu, korelasi antara disiplin kerja, motivasi kerja, dan kinerja guru telah ditekankan dalam penelitian yang berfokus pada sekolah dasar (Kusuma & Negara, 2021).

Kontribusi supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru MTS se Kabupaten Buleleng

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,217 dengan t_{hitung} 2,544 dan nilai signifikasinya $0,012 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_2 diterima yang berarti supervisi akademik kepala sekolah mempunyai pengaruh yang

positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru MTs se Kabupaten Buleleng terbukti atau dapat diterima. Supervisi akademik kepala sekolah memberikan sumbangan efektif sebesar 4,01% dan sumbangan relatif sebesar 35,50% terhadap kompetensi profesional guru. Pada dasarnya kompetensi profesional guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah/madrasah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Lebih jauh persepsi tersebut mempengaruhi perilaku mereka dalam bekerja. Kompetensi Profesional guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik dan pengajar yang didasarkan pada kecakapan dan kemampuannya dalam rangka pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil penelitian ini konsisten dengan [penelitian Kusmei, I., Abdullah, G., & Haryati, T. \(2021\)](#), yang membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru.

Kontribusi Pengaruh pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru MTs se Kabupaten Buleleng.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,230 dengan thitung 2,706 dan nilai signifikasinya $0,008 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_3 diterima yang berarti pengalaman mengajar mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru Mts se kabupaten Buleleng terbukti atau dapat diterima. Pengalaman mengajar memberikan sumbangan efektif sebesar 4,41% dan sumbangan relatif sebesar 39,05% terhadap kompetensi profesional guru. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian ([Aulia, N., & Joko, W. 2016](#)), yang membuktikan bahwa pengalaman mengajar berpengaruh yang signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Kontribusi Pengaruh disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs se Kabupaten Buleleng.

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan adanya pengaruh positif yang signifikan antara variabel disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru sebesar 0,188 dengan thitung 2,191 dan nilai signifikasinya $0,030 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_4 diterima yang berarti disiplin kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru MTs se kabupaten Buleleng terbukti atau dapat diterima. Disiplin Kerja memberikan sumbangan efektif sebesar 2,88% dan sumbangan relatif sebesar 25,47% terhadap kompetensi profesional guru.

Disiplin Kerja adalah kemampuan guru bagaimana dalam mengelola pembelajaran dan membimbing siswa dalam rangka tercapainya tujuan pembelajaran. Kompetensi profesional guru merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun ([Hamalik, O., 2008](#)). Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan” Hasil penelitian ini konsisten dengan

penelitian Suarjana, I.W., (2011), yang membuktikan bahwa disiplin kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru.

KESIMPULAN

Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan pada supervisi akademik kepala sekolah, pengalaman mengajar dan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru MTs se-Kabupaten Buleleng. Ada Kontribusi positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi profesional guru Mts se-Kabupaten Buleleng. Ada kontribusi positif dan signifikan pengalaman mengajar terhadap kompetensi profesional guru Mts se-Kabupaten Buleleng. Ada kontribusi yang positif dan signifikan disiplin kerja terhadap kompetensi profesional guru Mts se-Kabupaten Buleleng. Disarankan guru MTs di Kabupaten Buleleng lebih meningkatkan kompetensi profesionalnya dengan cara mengikuti KKG, pelatihan, diklat, maupun seminar untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Bagi kepala sekolah MTs di Kabupaten Buleleng supaya lebih mengintensifkan bimbingan dan supervisi yang diberikan kepada guru sehingga guru lebih termotivasi dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya. Bagi guru MTs di Kabupaten Buleleng untuk lebih meningkatkan pengalaman mengajar kerja dan disiplin kerja untuk kemajuan pendidikan di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akpan, V. I., Igwe, U. A., & Kanno, T. N. (2020). Effect of Guided Discovery Teaching Method on Academic Achievement of Upper Basic II Students in English Studies in South-South Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 11(29). <https://doi.org/https://doi.org/10.7176/jep/11-29-12>
- Amdayanti, D., Rusdinal, R., & Gistituti, N. (2021). Gambaran Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2861–2865. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.985>
- Apriliyanti, D. L. (2020). Enhancing Teachers' Competencies through Professional Development Program: Challenges and Benefactions. *Acuity: Journal of English Language Pedagogy, Literature and Culture*, 5(1), 28–38. <https://doi.org/10.35974/acuity.v5i1.2042>
- Aswardi, A., Putra Yanto, D. T., Taali, T., & Masdi, H. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Otomasi Industri. *JTEV (Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional)*, 7(2), 353. <https://doi.org/10.24036/jtev.v7i2.115246>
- Aulia, N., & Joko, W. (2016). Pengaruh pengalaman mengajar dan etos kerja terhadap kompetensi profesional guru produktif pemasaran smk bisnis dan manajemen di kota semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 5(3), 1020-1020.

- Caena, F., & Redecker, C. (2019). Aligning teacher competence frameworks to 21st century challenges: The case for the European Digital Competence Framework for Educators (Digcompedu). *European Journal of Education*, 54(3), 356–369. <https://doi.org/10.1111/ejed.12345>
- Chalikias, M., Raftopoulou, I., Sidiropoulos, G., L. Kyriakopoulos, G., & Zakopoulos, V. (2020). The school principal's role as a leader in teachers' professional development: the case of public secondary education in Athens. Problems and Perspectives in *Management*, 18(4), 461–474. [https://doi.org/10.21511/ppm.18\(4\).2020.37](https://doi.org/10.21511/ppm.18(4).2020.37)
- Hamalik, Oemar. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hassan, H. K., Bambi, B. I., & Bakari, H. B. (2021). Influence of Principal and Parental Relationships on Teachers' Job Performance in Senior Secondary Schools in Adamawa State, Nigeria. *Advances in Multidisciplinary and Scientific Research Journal Publication*, 29, 155–170. <https://doi.org/10.22624/AIMS/ABMIC2021-V2-P12>
- Herwansah, D., & Susanto, R. (2021). Analisis Kajian Keterkaitan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Guru. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(2), 268. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.33371>
- Imron, A. (2012). *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Jasmin, J. (2021). Penerapan Supervisi Kolaboratif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Bahan Ajar. *Syntax Idea*, 3(4), 822. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i4.1145>
- Jaya, W. S. (2021). Kinerja Guru Ditinjau dari Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1286–1294. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1738>
- Komarudin, M. (2021). Developing Professional Teacher to Improve Madrasah Student Character. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 229–242. <https://doi.org/10.15575/jpi.v7i2.15821>
- Kornelia Wu, F., & Mahmudah, F. N. (2021). The Role of Teachers in Improving Creative Learning Models for Z Generation. *Asian Journal of Education and Social Studies*, 48–60. <https://doi.org/10.9734/ajess/2021/v25i130592>
- Kusmei, I., Abdullah, G., & Haryati, T. (2021). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(2). <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i2.9439>

- Kustanto, H., Muazza, M., & Haryanto, E. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 63–69. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1742>
- Kusuma, A. G., & Negara, I. G. A. O. (2021). Korelasi Disiplin Kerja dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 347. <https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39564>
- Kusumawati, A. (2008). Pengaruh motivasi, disiplin kerja dan kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Penelitian Pendidikan*.
- Liu, S., & Hallinger, P. (2018). Principal Instructional Leadership, Teacher Self-Efficacy, and Teacher Professional Learning in China: Testing a Mediated-Effects Model. *Educational Administration Quarterly*, 54(4), 501–528. <https://doi.org/10.1177/0013161X18769048>
- Marlina, D. (2021). Pengaruh Pola Pembinaan Dan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Disiplin Dan Kinerja Guru. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1690–1698. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.671>
- Mulyani, H., Meirawan, D., & Rahmadani, A. (2020). Increasing school effectiveness through principals' leadership and teachers' teaching performance, is it possible? *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 39(2), 279–292. <https://doi.org/10.21831/cp.v39i2.28864>
- Munroe, A. (2021). A Multiple Case Study of Music Cooperating Teacher Roles in Mentoring Dialogues. *Journal of Music Teacher Education*, 31(1), 83–97. <https://doi.org/10.1177/10570837211025248>
- Nurfuadi, N. (2020). The Development of Teachers' Pedagogical Competencies of Islamic Religious Education based on Learning Quality Management. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 151–163. <https://doi.org/10.25217/ji.v5i2.1014>
- Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Prasasti, A. (2018). Pengaruh etos kerja, supervisi akademik dan pengalaman mengajar terhadap profesionalisme guru. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 48–57. <https://doi.org/10.30738/mmp.v1i1.2893>
- Pujiyanti, P., & Isroah, I. (2013). Pengaruh motivasi kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Ciamis. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 2(1). <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.359>
- Purwanto, N. (2017). *Administrasi dan supervisi pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Rachman, A., Fauzi, A., Permatasari, S. M., & Darwis, A. (2021). Pengaruh Kompetensi Guru Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Dengan Motivasi Kerja Sebagai

- Variabel Intervening Di Smk Swasta Kota Bekasi. *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 623–632. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.345>
- Rahmadani, L. S., & Hasibuan, A. H. (2023). Analisis pengembangan kepemimpinan pendidikan di SMP Islam Darussalam Kotagede Yogyakarta. *Bulletin of Educational Management and Innovation*, 1(1), 17–36. <https://doi.org/10.56587/bemi.v1i1.65>
- Sahari, S. (2018). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Mengajar terhadap Profesionalisme Guru di SMAN I Likupang. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 9(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v9i1.599>
- Saputra, D. S. (2011). Hubungan antara kompetensi profesionalisme guru dan kinerja guru di SMA XXX Tangerang. *Jurnal Psikologi Esa Unggul*, 9(02), 126681.
- Suarjana, I. W. (2011). Kinerja Guru Dalam Hubungan dengan Persepsi Guru terhadap Supervisi Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Sikap Profesional Guru SMP Negeri di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 2(2).
- Sugeng, S. (2021). Pengaruh Kedisiplinan Dan Efikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Supervisi Kepala Sekolah Di Sma Kabupaten Jepara. *MANAJERIAL : Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 1(3), 232–243. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v1i3.815>
- Sugiyono, (2015) *Metode penelitian kombinasi (mixed methods)*. Bandung: Alfabeta
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, 18(2), 1–12. <https://doi.org/10.33830/jp.v18i2.269.2017>
- Zafer, Ü., & Aslıhan, Ü. (2012). The impact of years of teaching experience on the classroom management approaches of elementary school teachers. *International journal of Instruction*, 5(2).
- Utami, I. L. P., Prestridge, S., Saukah, A., & Hamied, F. A. (2019). Continuing Professional Development and teachers' perceptions and practices - A tenable relationship. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/ijal.v9i1.12463>
- Warman, W., Poernomo, S. A., Januar, S., & Amon, L. (2021). Leadership Style and Principal Supervision in Improving Teacher Performance at State High Schools in Kutai Kartanegara Regency, East Kalimantan Province, Indonesia. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline581>
- Wibowo, (2016). *Manajemen kinerja*. Jakarta:PT Raja grafindo Persada
- Widoyoko,E.P. (2015). *Evaluasi program pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar